

Perspektif Budaya Luar Terhadap Suku Simalungun

Lastrisitohang¹, Novita Hutapea², Nove Sitanggang³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: Lastrisitohang269@gmail.com (Lastrisitohang)*

Article History:

Received: Januari 2024

Revised: Maret 2024

Accepted: Maret 2024

Abstract: *Suku Simalungun merupakan salah satu suku Batak yang berada di wilayah kabupaten Simalungun yaitu Sumatera Utara. Kediaman suku Simalungun berada di antara dua suku yaitu suku Batak Toba dan karo. Wawancara ini merupakan kegiatan percakapan yang menambah wawasan. Hasil wawancara dari narasumber yang kami dapat yaitu pentingnya rasa toleransi dari Suku Simalungun terhadap Suku pendatang. Seperti Narasumber yang kami wawancarai yaitu Ibu Linda yang disambut baik oleh warga sekitar yang berada di suku Simalungun. Ibu Linda merupakan seorang pendatang di wilayah Suku Simalungun yang menikah dengan orang Simalungun dan berkediaman di Kabupaten Simalungun yaitu di Siantar, Laras II. Awalnya Ibu Linda yang merasa belum terbiasa dengan budaya Simalungun karena Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Daerah yaitu Bahasa Simalungun. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Ibu Linda dapat beradaptasi dan semakin lancar berbahasa Simalungun dikarenakan interaksi dengan penduduk sekitar.*

Keywords:

Adaptasi, Suku Simalungun, Toleransi

Pendahuluan

Suku Simalungun merupakan salah satu suku Batak yang berada di wilayah kabupaten Simalungun yaitu Sumatera Utara (Wikipedia, n.d.). Kediaman suku Simalungun berada di antara dua suku yaitu suku Batak Toba dan karo. Warga asli yang tinggal di kabupaten Simalungun kehidupan masyarakatnya masih sangat kental dengan adat istiadat dari suku tersebut (Planet Batak, 2013). Pada suku Simalungun tari juga disebut dengan sebutan tor-tor. Dalam suku Simalungun terkenal dengan marga "SISADAPUR" yang merupakan singkatan dari Sinaga, Saragih, Damanik, Purba.

Mengenal budaya lain sangatlah penting dalam mengembangkan

pengetahuan terhadap kebudayaan dan adat istiadat (Suyitno, 2007). Di dalam Budaya ini kita perlu menerapkan rasa Toleransi terhadap sesama tanpa membedakan dari segi suku, ras dan agama (Hoed, 1995). Dalam Masyarakat Simalungun tor-tor selalu dikaitkan dengan acara-acara tertentu, seperti pesta Sukacita maupun Dukacita. Dalam tor-tor yang diperankan mengandung makna kebersamaan, menjaga persatuan atau persaudaraan, dan solidaritas.

Metode

Wawancara ini mencakup tentang berbagai topik, kebudayaan Simalungun, adat istiadat, dan bahasa, tantangan yang dihadapi dalam proses berinteraksi, kegiatan yang dilakukan dalam suku Simalungun, dan juga sikap Suku Simalungun terhadap Pendatang dan Sikap pendatang terhadap Suku Simalungun.

Kegiatan ini akan bermanfaat pada pemahaman yang baik tentang pengalaman berpindah dari satu daerah ke daerah lain yang memberikan kenyamanan individu dan lingkungan masyarakat lokal.

Adapun uraian kegiatan pada wawancara yang kami lakukan yaitu:

A. Pembukaan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan kegiatan wawancara
3. Meminta waktunya untuk melakukan wawancara

B. Pelaksanaan

Beberapa pertanyaan yang kami ajukan:

1. Dari mana asal mereka atau termasuk etnis apa?
2. Bahasa apa yang dipergunakan dalam berkomunikasi dengan keluarganya dan juga dengan Masyarakat sekitarnya
3. Bagaimana sikap para pendatang itu terhadap Masyarakat sekelilingnya
4. Bagaimana sikap Masyarakat terhadap para pendatang
5. Apakah ada kegiatan Bersama yang biasa dilakukan oleh kelompok pendatang dengan Masyarakat, di mana mereka tinggal
6. Berapa lama mereka sudah menjadi anggota Masyarakat di tempat yang baru?

Lokasi dan waktu:

1. Lokasi: SD Negeri 094159 Laras II, Kecamatan Siantar
2. Pukul :10.00-14.00 WIB

C. Evaluasi

Harus saling memiliki rasa toleransi, artinya kita harus saling menghargai sesama Masyarakat baik itu pendatang maupun penduduk dalam suatu wilayah. Oleh karena itu kita harus menjaga tali persaudaraan tanpa memandang suku, ras, maupun agama.

Hasil

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan dari Suku Simalungun di Siantar. Adapun kegiatan sehari-harinya di Siantar yaitu bertani. Bertani adalah sumber utama mata pencaharian di Siantar. Pakaian yang digunakan pada saat acara adat Simalungun yaitu yang Perempuan memakai kebaya, bulang, dan suri-suri. Laki-laki memakai jas, gotong, dan ulos.

Ibu Linda adalah istri dari Bapak Sihar Saragih yang berasal dari Siantar yang merupakan etnis Simalungun. Dalam kehidupan sehari-harinya mereka menggunakan Bahasa Simalungun baik itu dalam keluarga maupun Masyarakat sekitarnya, namun jika ada para pendatang yang datang Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia.

Sikap para pendatang terhadap Masyarakat Simalungun sangatlah baik, ramah, dan juga sopan. Dapat juga dilihat dari para pendatang yang kebanyakan orang yang merantau maupun yang sudah menikah tinggal di Simalungun dengan menetap dikarenakan mereka merasa nyaman dengan sikap Masyarakat Simalungun.

Adapun sikap Masyarakat Simalungun terhadap para pendatang yaitu menerima mereka dengan senang hati dan para pendatang diajak berbincang mengenai mereka berasal dari mana, marga dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar Masyarakat Simalungun mengetahui bertutur adat untuk mempererat tali persaudaraan. Para pendatang yang datang ke Suku Simalungun biasanya diajak oleh Masyarakat Simalungun untuk melakukan beberapa kegiatan, seperti jika ada kegiatan di dalam kampung tersebut para pendatang diajak untuk ikut serta, gotong royong dalam membersihkan lingkungan, mengajak para pendatang ke ladang untuk melihat persawahan. Ibu Linda telah tinggal di lingkungan Simalungun selama 15 tahun.

Datangnya para pendatang tentu membawa budaya yang melekat pada dirinya seperti logat bicara Bahasa daerahnya. Mereka yang belum terbiasa terhadap lingkungan yang didatanginya, seiring berjalannya waktu mereka mampu beradaptasi terhadap lingkungannya. Para pendatang berperilaku sopan terhadap

Masyarakat sebagai tanda hormat pendatang itu kepada Masyarakat.

Diskusi

Dari pengamatan yang kami lakukan melalui kegiatan wawancara kami mendapat suatu pengetahuan bahwa dalam perbedaan tidak serta merta memberikan masalah yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat, setiap orang memiliki hak untuk hidup disuatu tempat meski memiliki banyak perbedaan. Asalkan setiap orang juga memiliki sikap toleransi yang benar untuk dapat memahami perbedaan, karena sesungguhnya perbedaan itu memberi suatu kekayaan yang unik dan bermanfaat serta membantu orang lain untuk berkembang (Ellis, 1989), seperti halnya objek pengamatan kami yakni suku simalungun mengalami kenyamanan sejauh yang ia rasakan hingga 15 tahun hidup dan tinggal di tempat yang bukan sukunya sendiri.

Kesimpulan

Dari wawancara yang kami lakukan tentang suku, etnis, dan budaya Simalungun kita harus saling memiliki rasa toleransi, artinya kita harus saling menghargai sesama Masyarakat baik itu pendatang maupun penduduk dalam suatu wilayah. Oleh karena itu kita harus menjaga tali persaudaraan tanpa memandang suku, ras, maupun agama.

Pengakuan

Untuk pengamatan yang kami dilakukan kami mengucapkan terimakasih kepada narasumber kami Ibu Linda atas kesediaannya untuk kami amati melalui kegiatan wawancara yang kami lakukan, dan atas kesediaannya untuk berbagi pengalaman yang dialami sebagai pendatang di kota Siantar. Kiranya apa yang dijelaskan oleh narasumber memberikan suatu wawasan/pengetahuan baru bagi kami penulis dan pembaca.

Daftar Referensi

- Ellis, R. (1989). *Understanding second language acquisition* (Vol. 31). Oxford university press Oxford.
- Hoed, B. H. (1995). *Kerja sama antarpemerintah dan antarlembaga untuk pengembangan BIPA*. Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Planet Batak. (2013). *Suku Batak Simalungun*. <https://planetbatak.blogspot.com/2013/08/suku-batak-simalungun.html?m=1>
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 5.

Wikipedia. (n.d.). *Suku Simalungun*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Simalungun